

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut disajikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

1. Latar belakang konflik antara Catalonia dan Spanyol memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, yang dimulai sejak abad pertengahan Masehi. Pada masa itu, wilayah Catalan telah lama menjadi bagian dari kekuasaan yang lebih besar, dan seiring berjalannya waktu, Spanyol berhasil menjadikan wilayah Catalan sebagai bagian dari negaranya. Meskipun demikian, masyarakat Catalan tidak pernah sepenuhnya menyerah pada dominasi Spanyol dan terus berusaha untuk merdeka selama berabad-abad. Namun, setiap upaya mereka untuk mencapai kemerdekaan selalu kandas dalam berbagai konfrontasi besar dengan Spanyol. Catalan mengklaim memiliki sejarah panjang perjuangan politik yang dimulai jauh sebelum abad ke-19. Sejarah ini mencakup berbagai peristiwa penting seperti Perang Pemberontakan Catalan dan Perang Suksesi Spanyol, yang menjadi bukti nyata dari upaya mereka untuk merdeka. Meskipun otoritas Spanyol berulang kali melarang penggunaan bahasa Catalan, bahasa ini tetap bertahan dan menjadi simbol penting dari identitas budaya dan politik masyarakat Catalan. Pada tahun 1936, terjadi Perang Saudara Spanyol yang dipicu oleh konflik politik antara Partai Republik Spanyol, yang merupakan sayap kiri, dan militer yang dipimpin oleh Jenderal Francisco Franco dari partai Nasionalis, yang merupakan sayap kanan konservatif. Dalam perang ini, Franco dan pasukan Nasionalisnya berseberangan dengan Partai Republik yang didukung oleh masyarakat Catalan. Akibat dari perang ini, masyarakat Catalan kehilangan kesempatan untuk meraih kemerdekaan setelah perang saudara berakhir pada tahun 1939 dengan kemenangan Franco. Kemenangan Franco membawa dampak besar

bagi masyarakat Catalan. Penindasan berat oleh kediktatoran Franco menyebabkan kebangkitan kembali semangat Nasionalisme Catalan di kalangan masyarakat Catalan. Penindasan ini mencakup larangan terhadap bahasa Catalan, pembatasan terhadap hak-hak politik dan kebebasan berekspresi, serta berbagai bentuk represif lainnya. Namun, penindasan ini justru memperkuat semangat perlawanan dan identitas nasionalisme di kalangan masyarakat Catalan. Setelah kematian Franco pada tahun 1975, Spanyol beralih dari kediktatoran menjadi negara republik. Peralihan ini membuka peluang baru bagi masyarakat Catalan untuk memperjuangkan hak-hak mereka dan mengejar tujuan kemerdekaan. Meskipun demikian, perjuangan untuk merdeka tetap menjadi perjalanan panjang dan penuh tantangan bagi masyarakat Catalan, yang terus berusaha menjaga identitas budaya dan politik mereka di tengah dinamika politik Spanyol yang kompleks.

2. Konflik Catalonia dan Spanyol kemudian berlanjut pada rentang waktu tahun 2006 hingga 2019. Pada tahun 2006, masyarakat Catalan mengupayakan kedaulatan mereka melalui tuntutan konstitusional yang ambisius dan berani. Mereka berusaha memasukkan istilah “bangsa” dalam konstitusi Spanyol sebagai cara untuk mendefinisikan bahasa dan identitas mereka yang unik. Upaya ini bukan sekadar soal kata-kata, tetapi lebih kepada pengakuan formal terhadap eksistensi dan hak-hak mereka sebagai kelompok etnis dan budaya yang berbeda. Namun, Mahkamah Konstitusi Spanyol memutuskan bahwa istilah “bangsa” hanya memberikan Catalan hak untuk memiliki parlemen sendiri, tetapi tetap sebagai bagian integral dari Spanyol. Artinya, tuntutan otonomi yang lebih luas dan berpotensi membatasi kekuasaan konstitusional Spanyol dianggap ilegal dan tidak dapat diterima. Keputusan ini menimbulkan rasa ketidakpuasan yang mendalam di kalangan masyarakat Catalan. Mereka merasa bahwa aspirasi dan identitas mereka tidak dihargai oleh pemerintah pusat dan sistem politik Spanyol. Rasa frustrasi ini semakin meningkat seiring berjalannya waktu, menyebabkan munculnya gerakan separatis yang semakin kuat.

Gerakan ini tidak hanya terdiri dari kelompok-kelompok kecil, tetapi melibatkan berbagai lapisan masyarakat yang bersatu dalam satu tujuan: mencapai kedaulatan penuh dan memisahkan diri dari Spanyol. Dampak dari keputusan Mahkamah Konstitusi tersebut tidak bisa diabaikan begitu saja. Konflik antara Catalonia dan pemerintah Spanyol menjadi semakin intens, memuncak pada diadakannya referendum pada tahun 2014 dan 2017. Referendum ini memicu demonstrasi besar-besaran di Catalonia, dengan banyak warga yang turun ke jalan untuk menyuarakan keinginan mereka. Pemerintah Spanyol menanggapi dengan keras, menganggap referendum tersebut ilegal dan bertentangan dengan konstitusi negara. Ketegangan ini berlanjut hingga tahun 2019, di mana banyak pemimpin Catalan yang vokal dalam menyuarakan kemerdekaan dari Spanyol ditangkap dan dipenjarakan. Mereka dianggap sebagai pengganggu atau pemberontak yang mengancam kedaulatan Spanyol. Penangkapan ini hanya menambah bahan bakar ke dalam api konflik, memperdalam perpecahan antara Catalonia dan Spanyol. Namun demikian, konflik antara Catalonia dan Spanyol telah menjadi bagian dari sejarah yang panjang dan kompleks. Keduanya tertanam begitu dalam dalam budaya dan masyarakat mereka, hingga membentuk berbagai organisasi akar rumput yang terus melanjutkan perjuangan. Konflik ini bukan hanya soal politik atau hukum, tetapi juga soal identitas dan hak untuk menentukan nasib sendiri. Meskipun tantangan terus ada, masyarakat Catalan tetap teguh dalam perjuangan mereka, berharap suatu hari nanti akan mendapatkan pengakuan yang mereka anggap layak.

3. Klub sepakbola ternama yang berbasis di Catalonia, FC Barcelona atau Barca, menjadi salah satu organisasi akar rumput terbesar yang memberikan reaksinya tersendiri dalam menyikapi konflik Catalonia dan Spanyol sekaligus menjadi wadah aspirasi bagi masyarakat Catalan itu sendiri. Selain itu, terdapat juga dua kelompok akar rumput yang bekerja erat dengan masyarakat Catalan, yaitu *Òmnium Cultural* dan *Assemblea Nacional Catalana* (ANC). Ketiga organisasi tersebut secara

aktif mempromosikan kemerdekaan Catalan sejak didirikan dan berhasil menarik banyak pendukung untuk bergabung dalam kegiatan. Gerakan kemerdekaan di Catalonia juga telah lama menggunakan sepak bola sebagai alat untuk mobilisasi politik, terutama melalui aktivitas politik FC Barcelona, sebuah klub sepak bola terkenal yang berbasis di wilayah Catalonia. FC Barcelona, dengan jutaan penggemar yang tersebar di seluruh dunia, telah menggunakan branding tim dan popularitas pemainnya untuk mendukung Gerakan Kemerdekaan Catalan melalui kampanye yang dikenal dengan slogan "*Mes Que un Club*" atau "lebih dari sekedar klub". Kampanye ini tidak hanya bertujuan untuk mempromosikan sepak bola, tetapi juga untuk menegaskan identitas dan aspirasi politik masyarakat Catalan. Dalam sejarah modern Spanyol, FC Barcelona telah mengembangkan taktik baru yang melibatkan penggunaan sepak bola dalam tiga dimensi utama. Pertama, Barça digunakan sebagai representasi nilai-nilai Catalan, di mana klub ini menjadi simbol dari semangat dan identitas masyarakat Catalan. Kedua, Barça berfungsi sebagai wadah mobilisasi politik, di mana klub ini digunakan untuk mengorganisir dan menggerakkan masyarakat Catalan dalam upaya meraih kemerdekaan. Ketiga, Barça menjadi alat untuk memperkuat identitas Catalan, dengan mempromosikan budaya, bahasa, dan nilai-nilai Catalan melalui aktivitas sepak bola. Penggunaan sepak bola sebagai inovasi taktis oleh Gerakan Kemerdekaan Catalan memiliki dampak signifikan pada dua aspek eksternal utama. Pertama, dampaknya terlihat pada struktur politik, di mana kampanye dan aktivitas yang dilakukan oleh FC Barcelona mempengaruhi dinamika politik antara Catalan dan pemerintah pusat Spanyol. Kedua, dampaknya juga terlihat pada perhatian masyarakat, di mana penggunaan sepak bola sebagai media mobilisasi politik berhasil menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat internasional terhadap perjuangan kemerdekaan Catalonia.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut disajikan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Skripsi ini tidak hanya membahas mengenai sejarah konflik Catalonia dan Spanyol saja, akan tetapi terdapat pembahasan mengenai bagaimana upaya-upaya Catalonia dalam meraih kemerdekaan dengan melakukan berbagai usaha, seperti melalui partai politik, organisasi akar rumput, maupun perseorangan. Oleh karena itu, dengan memahami konflik tersebut, pembaca diharapkan memahami bagaimana betapa kompleksnya permasalahan Catalonia dan Spanyol, terlepas dari upayanya yang tidak berhasil.
2. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana reaksi sekaligus peran FC Barcelona dalam menyikapi konflik Catalonia dan Spanyol, yang dimana peran klub bola tersebut sangat vital yaitu sebagai media perjuangan masyarakat Catalan itu sendiri. Hal tersebut mengajak pembaca untuk menyadari bahwasannya dibutuhkan media, simbol, maupun wadah sebagai pemersatu masyarakat dalam menyuarakan opini mereka.
3. Skripsi ini dapat menjadi tambahan informasi berkaitan dengan konflik separatisme yang bisa terjadi dimana saja, baik karena adanya kebanggaan akan identitas regional maupun penindasan akan hak-hak tertentu. Maka dari itu, potensi akan konflik tersebut suatu saat bisa saja tumbuh, bahkan di Indonesia sendiri, yang dimana akan membahayakan kedaulatan bangsa dan negara.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, skripsi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi pembelajaran sejarah, skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi siswa maupun mahasiswa dalam mempelajari konflik di Eropa, khususnya konflik Catalonia dan Spanyol. Selain itu, skripsi ini juga

dapat dijadikan sebagai materi sejarah tambahan yang berkaitan dengan konflik Catalonia dan Spanyol atau bagaimana reaksi FC Barcelona sebagai wadah aspirasi masyarakat Catalan.

Bagi penelitian selanjutnya, skripsi ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan proses rekonstruksi sejarah, baik itu penelitian tentang konflik Catalonia dan Spanyol maupun reaksi FC Barcelona dalam menyikapi konflik tersebut. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah yang akan melakukan penelitian seperti ini, peneliti memberikan rekomendasi agar ke depan penelitian dilakukan dengan memperbanyak referensi yang relevan dengan topik penelitian yang diambil serta dapat menjelaskan bagaimana peran FC Barcelona dalam menyikapi konflik Catalonia dan Spanyol dengan lebih spesifik.